



EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SD DENGAN PENDEKATAN MODEL STAKE

Asyraf Suryadin¹, Yogi Alif Agustina², Siska Aprilia³, Delvi Rani⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

e-mail: asyraf.suryadin@unmuhbabel.ac.id¹, giyogi598@gmail.com²,

Siskaaprilialia010405@gmail.com³, dhelvyryn28@gmail.com⁴

Diterima: 27/2/2026; Direvisi: 10/3/2026; Diterbitkan: 15/3/2026

ABSTRAK

Pendidikan dasar di SD Negeri 57 Pangkalpinang mengintegrasikan pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat sebagai warisan budaya nasional. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program tersebut untuk memastikan keselarasan antara perencanaan dan hasil nyata di lapangan. Langkah penelitian menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif melalui model Stake yang mencakup analisis *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* dengan melibatkan kepala sekolah, pelatih, serta orang tua siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pada tahap *antecedents*, tujuan program belum terdokumentasi secara formal dan pelatih memerlukan penguatan kompetensi pedagogik khusus anak. Pada dimensi *transactions*, kegiatan berjalan rutin dua kali seminggu dengan interaksi yang baik, meskipun belum memiliki standar operasional prosedur terkait kedisiplinan. Hasil capaian atau *outcomes* menunjukkan bahwa program ini sangat efektif meningkatkan kebugaran jasmani serta membentuk karakter disiplin dan sportivitas peserta didik, dengan penguasaan teknik dasar yang memadai. Simpulan utama menegaskan bahwa meskipun program pencak silat memberikan dampak positif bagi perkembangan nonakademik siswa, sekolah perlu segera melakukan standarisasi dokumen tujuan, melengkapi sarana latihan, dan menetapkan target prestasi yang lebih kompetitif. Evaluasi sistematis ini menjadi landasan krusial bagi manajemen sekolah guna mengoptimalkan potensi budaya lokal dalam mewujudkan pendidikan karakter yang holistik, terarah, dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi seluruh warga sekolah di masa depan.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Pencak Silat, Model Stake, Ekstrakurikuler, Sekolah.*

ABSTRACT

Elementary school at SD Negeri 57 Pangkalpinang integrates character building through the pencak silat extracurricular program, recognized as a national cultural heritage. The focus of this study is to evaluate the effectiveness of the program's implementation to ensure alignment between planning and actual results. The research used a descriptive evaluative approach through the Stake model, which included analysis of antecedents, transactions, and outcomes, involving the principal, coaches, and parents. The findings revealed that at the antecedents stage, the program's objectives were not formally documented, and coaches needed to strengthen child-specific pedagogical competencies. In the transactions dimension, activities ran routinely twice a week with good interaction, although there were no standard operating procedures related to discipline. The outcomes showed that the program was highly effective in improving physical fitness and fostering discipline and sportsmanship in students, with adequate mastery of basic techniques. The main conclusion emphasized that although the



pencak silat program had a positive impact on students' non-academic development, schools needed to immediately standardize the objective documents, improve training facilities, and set more competitive achievement targets. This systematic evaluation serves as a crucial foundation for school management to optimize the potential of local culture in realizing holistic, targeted, and sustainable character education so that it can provide real benefits for all school members in the future.

Keywords: *Program Evaluation, Pencak Silat, Stake Model, Extracurricular Activities, Elementary Schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya mengonstruksi kepribadian, moralitas, serta kompetensi sosial peserta didik sebagai landasan fundamental bagi tahapan edukasi di masa depan. Pada fase keemasan ini, penanaman nilai-nilai luhur dan perilaku positif secara teoretis harus berjalan harmonis dengan pencapaian akademik agar evolusi diri peserta didik dapat berlangsung secara menyeluruh (Ma'arif, 2023; Halimah et al., 2021). Program penguatan karakter menuntut adanya internalisasi pengalaman secara langsung melalui *contextual learning* yang mampu menstimulasi kedisiplinan serta tanggung jawab kolektif (Purwanto, 2023; Nasrun, 2024). Secara ideal, pembentukan karakter di lingkungan sekolah dasar akan mencapai titik optimal apabila dikelola secara integratif melalui beragam kegiatan yang berkesinambungan, baik di dalam maupun di luar kelas (Cahyanto et al., 2022). Pendekatan holistik ini diperlukan untuk menjamin bahwa setiap individu memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan emosi yang sangat dibutuhkan dalam interaksi sosial global. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai laboratorium karakter yang mempersiapkan generasi berkualitas dengan integritas yang tinggi dan dedikasi yang nyata bagi kemajuan bangsa secara totalitas dan juga berkelanjutan di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai sarana afektif yang sangat efektif bagi perkembangan domain *non-academic* siswa di lingkungan sekolah dasar. Berbagai tinjauan literatur membuktikan bahwa pelaksanaan program yang terstruktur mampu mengakselerasi rasa percaya diri serta kemampuan regulasi emosi yang stabil (Fauziyyah & Silfia, 2020; Hamdani et al., 2024; Syamsiah & Hasanah, 2023). Salah satu cabang yang memiliki nilai historis dan kultural tinggi adalah pencak silat, yang merupakan *cultural heritage* asli bangsa Indonesia. Bela diri ini tidak hanya melatih fisik melalui olahraga, tetapi juga mengintegrasikan nilai seni dan *character building* seperti sportivitas serta penghormatan budaya (Asyhari et al., 2025; Putri et al., 2025; Nurhidayat et al., 2024; Fernanto et al., 2024; Mahfuzah et al., 2025; Saputra et al., 2025; Faisyal et al., 2024; Asdarina et al., 2025). Secara psikomotorik, pencak silat memberikan dampak signifikan terhadap kebugaran jasmani dan koordinasi motorik siswa (Djibu, 2021; Izzah & Rahmat, 2020; Putri et al., 2025). Melalui manajemen yang mumpuni, kegiatan ini menjadi instrumen strategis untuk melestarikan budaya lokal sekaligus membentuk identitas nasional yang kuat pada diri setiap generasi muda di masa kini (Safitri et al., 2023; Sasmito, 2021; Ruswinarsih et al., 2023; Santika et al., 2022).

Walaupun secara teoretis kegiatan bela diri ini menawarkan segudang manfaat, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara standar ideal dengan implementasi faktual. Keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan institusi, dukungan orang tua, serta kualitas infrastruktur latihan (Darmawan et al., 2023; Rahmatullah, 2025). Namun, berbagai temuan empiris mengungkap bahwa kendala klasik seperti keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi rintangan utama dalam



optimalisasi pembinaan (Rokhman & Kholis, 2024). Selain itu, belum tersedianya modul instruksional yang baku serta minimnya instrumen evaluasi karakter yang komprehensif menyebabkan pencapaian tujuan program sulit diukur secara presisi (Safitri et al., 2023; Nasrun, 2024). Kondisi ini mengindikasikan adanya urgensi peningkatan kompetensi para pembina dan guru melalui program pelatihan berkelanjutan agar aspek pedagogis dalam pencak silat dapat tersampaikan dengan tepat (Hariono et al., 2025; Suwirman et al., 2020). Kesenjangan ini jika dibiarkan akan menghambat potensi pengembangan diri siswa, sehingga diperlukan sebuah langkah konkret untuk memperbaiki sistem tata kelola ekstrakurikuler yang lebih profesional dan akuntabel di setiap unit satuan pendidikan dasar guna mencapai mutu pendidikan yang berkualitas tinggi.

SD Negeri 57 Pangkalpinang menjadi salah satu sekolah yang proaktif dalam menyelenggarakan program ekstrakurikuler pencak silat dengan landasan operasional yang jelas sejak tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan surat keputusan resmi yang telah diterbitkan, program ini telah berjalan secara rutin selama kurang lebih satu setengah tahun dengan durasi latihan dua kali seminggu bagi seluruh peserta. Implementasi kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan keterampilan teknik dasar serta memperkuat kedisiplinan dan kerja sama antar siswa secara konsisten. Observasi awal mencatat adanya lonjakan antusiasme peserta yang cukup tinggi, yang dibarengi dengan keterlibatan aktif wali murid dalam mendukung proses pembinaan (Asyhari et al., 2025; Putri et al., 2025). Meski demikian, untuk menjamin bahwa tujuan strategis pembentukan karakter dan prestasi teknis dapat tercapai sesuai harapan, diperlukan sebuah mekanisme evaluasi yang objektif (Wijaya et al., 2024). Tanpa adanya sistem penilaian yang sistematis, keberlanjutan program ini berisiko kehilangan arah dan gagal memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, tinjauan mendalam mengenai efektivitas proses di lapangan menjadi krusial untuk dilakukan agar kualitas pendidikan karakter tetap terjaga secara kredibel dan transparan bagi semua pihak.

Sebagai solusi atas kebutuhan evaluasi yang menyeluruh, penelitian ini menerapkan *countenance model* dari Stake untuk membedah program secara komprehensif dari tiga dimensi utama. Model ini menilai keberhasilan melalui aspek *antecedents* yang mencakup kesiapan awal, *transactions* yang melihat interaksi dalam proses, serta *outcomes* untuk mengukur hasil akhir yang dicapai (Putri et al., 2025). Pendekatan ini dinilai sangat relevan dibandingkan model evaluasi lainnya karena kemampuannya dalam memberikan rekomendasi yang sangat kontekstual dan aplikatif bagi program berbasis karakter (Suryadin et al., 2022; Nuraeni et al., 2025; Nade & Khumairah, 2024). Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan model evaluasi sistematis untuk menangkap dinamika sosial dan kultural yang terkandung dalam seni bela diri di tingkat sekolah dasar (Raibowo & Nopiyanto, 2020; Riawan et al., 2025; Suryadin, 2025). Melalui identifikasi faktor pendukung dan penghambat secara mendalam, diharapkan tercipta sebuah peta jalan bagi perbaikan program yang lebih berkelanjutan (Asyhari et al., 2025; Anirowati et al., 2025; Kuswara, 2024). Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi pihak sekolah dalam menyempurnakan kurikulum ekstrakurikuler pencak silat agar semakin efektif dan berdaya guna tinggi bagi para siswa tersebut.

METODE EVALUASI

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif evaluatif dengan mengadopsi model *Countenance* dari Stake untuk membedah efektivitas program secara menyeluruh. Lokasi riset



ditetapkan di SD Negeri 57 Pangkalpinang selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian melibatkan 5 elemen kunci yang mencakup kepala sekolah, koordinator program, pelatih, 30 peserta didik, serta perwakilan orang tua siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Fokus evaluasi diarahkan pada tiga dimensi utama yaitu *antecedents* atau kondisi awal, *transactions* yang memantau interaksi proses, dan *outcomes* untuk mengukur hasil akhir. Penggunaan model ini memungkinkan peneliti membandingkan kondisi ideal yang direncanakan dengan kenyataan objektif di lapangan secara sistematis. Seluruh tahapan dirancang untuk menghasilkan data yang representatif mengenai integrasi bela diri sebagai sarana pembentukan karakter di tingkat pendidikan dasar tanpa melakukan manipulasi variabel. Pemetaan subjek dilakukan guna memastikan kecukupan informasi faktual dari berbagai perspektif pemangku kepentingan sekolah tersebut dalam waktu 2 bulan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara terencana melalui kombinasi teknik observasi, wawancara mendalam, penyebaran kuesioner, dan studi dokumentasi fisik. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk memantau ketersediaan sarana seperti matras dan alat pelindung diri serta pola interaksi pelatih selama latihan rutin 2 kali seminggu. Wawancara *semi-structured* dijalankan untuk menggali dokumen tujuan program yang selama ini masih bersifat lisan kepada para pengelola sekolah. Untuk menjangkau persepsi subjektif mengenai kebermanfaatan kegiatan, angket didistribusikan kepada peserta didik dan orang tua menggunakan skala penilaian yang terukur. Bahan ajar yang dievaluasi mencakup kurikulum teknik dasar seperti kuda-kuda dan pukulan depan yang menjadi materi inti latihan selama 90 menit per sesi. Selain itu, teknik dokumentasi diterapkan dengan menghimpun arsip administrasi, surat keputusan resmi, daftar hadir, serta galeri foto kegiatan sebagai bukti empiris pelaksanaan. Seluruh instrumen telah divalidasi guna menjamin akurasi data yang dikumpulkan dari lingkungan sekolah secara tuntas dan kredibel.

Teknik analisis data dijalankan secara sistematis mengikuti model interaktif yang meliputi fase pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan simpulan melalui proses verifikasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan seleksi ketat terhadap informasi yang terkumpul guna menyaring poin-poin krusial terkait kesenjangan fasilitas dan kompetensi pedagogik pelatih. Data yang telah difokuskan kemudian diorganisasikan ke dalam matriks evaluasi dan tabel deskriptif untuk mempermudah identifikasi pola hubungan antar komponen model Stake. Peneliti melakukan perbandingan antara standar pembinaan olahraga nasional dengan capaian kuantitatif di lapangan guna menentukan derajat efektivitas program secara objektif. Keabsahan temuan dijamin melalui strategi *triangulation* sumber dan metode dengan menyilangkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen prestasi siswa. Proses pengolahan informasi dilakukan secara berkelanjutan hingga menghasilkan simpulan faktual mengenai kontribusi pencak silat terhadap kebugaran jasmani dan kedisiplinan siswa. Langkah terakhir adalah menyusun rekomendasi strategis bagi manajemen sekolah untuk melakukan standarisasi dokumen operasional demi keberlanjutan program pengembangan budaya lokal di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 57 Pangkalpinang berdasarkan tiga komponen utama dalam Model Stake, yaitu *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Setiap komponen dianalisis untuk menggambarkan kesesuaian antara kondisi ideal dan kondisi aktual pada pelaksanaan program.

1. *Antecedents* (Konteks dan Masukan Awal Program)



Komponen *antecedents* berisi informasi dasar program sebelum dilaksanakan, seperti tujuan kegiatan, kondisi awal peserta, serta sumber daya yang tersedia (Suryadin, 2025). Evaluasi pada komponen ini dilakukan untuk melihat tingkat kesiapan program, meliputi tujuan kegiatan, kompetensi pelatih, dukungan sekolah, dan ketersediaan sarana serta prasarana. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada tabel berikut:

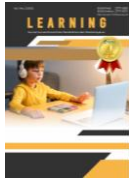
Tabel 1. Evaluasi Komponen Atecedents Program Pencak Silat

Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Aktual	Analisis Evaluatif
Tujuan program	Terdokumentasi dalam dokumen resmi	Tujuan disampaikan secara lisan	Perlu dibuatkan dokumen tujuan tertulis, tujuan sudah sesuai standar pembinaan olahraga dasar, namun belum terdokumentasi, sehingga pelatih berpedoman pada pengalaman pribadi.
kualifikasi pelatih	Memiliki sertifikat dan kompetensi pedagogik	Pelatih bersertifikat namun kurang pedagogik	Perlu pelatihan tambahan, kompetensi teknis memadai; kurang pedagogik anak SD membuat latihan kurang terstruktur.
Sarana & Prasarana	Matras, pelindung, ruang aman	Lapangan ada, alat pelindung minim	Sarana perlu dilengkapi, kekurangan sarana mempengaruhi keamanan dan kualitas latihan.
Dukungan sekolah	Anggaran dan kebijakan tersedia	Dukungan administrasi ada, anggaran terbatas	Dukungan administrasi baik, keterbatasan anggaran menjadi hambatan pengadaan sarana.
Minat siswa	Tinggi dan berkelanjutan	Siswa antusias mengikuti latihan	Minat tinggi karena pencak silat relevan dengan budaya lokal dan pembinaan karakter.

Hasil evaluasi tabel 1 menunjukkan bahwa tujuan program pencak silat sudah sesuai standar pembinaan olahraga dasar, meskipun disampaikan secara lisan dan belum terdokumentasi. Kualifikasi pelatih memadai secara teknis, tetapi kompetensi pedagogik anak SD masih perlu ditingkatkan. Sarana dan prasarana belum lengkap sehingga mempengaruhi keamanan dan kualitas latihan. Dukungan sekolah baik dari sisi administrasi, namun keterbatasan anggaran menjadi hambatan pengadaan sarana. Minat siswa tinggi karena relevansi program dengan budaya lokal dan pembinaan karakter.

2. *Transactions* (Proses Pelaksanaan Program)

Komponen *transactions* menggambarkan proses yang benar-benar terjadi selama program berlangsung, mencakup aktivitas latihan, interaksi pelatih–siswa, metode pembinaan, serta keterlaksanaan jadwal (Suryadin, 2025). Evaluasi pada komponen ini bertujuan melihat konsistensi pelaksanaan program dengan rencana yang telah disusun. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada tabel berikut:



Tabel 2. Evaluasi Komponen *Transactions* Program Pencak Silat

Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Aktual	Analisis Evaluatif
Pelaksanaan Pelatihan	Konsisten sesuai jadwal	2x/minggu, 90 menit; kadang ada perubahan jadwal	Perubahan jadwal mengurangi kontinuitas pembinaan; perlu jadwal lebih konsisten.
Metode Pelatih	Variatif dan lengkap	Demonstrasi, latihan berulang, permainan; pemanasan/pendinginan belum konsisten	Metode cukup variatif, tetapi Keselamatan perlu ditingkatkan
interaksi siswa dan pelatih	Disiplin tertulis	Dekat dan mudah diakses; disiplin belum tertulis	Interaksi baik, disiplin perlu SOP
keterlibatan siswa	Semua Aktif	Sebagian antusias kurang	Variasi latihan dan <i>reward</i> diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan.
administrasi program	Evaluasi Individu tersedia	Hanya absensi	Perlu sistem evaluasi perkembangan, kurangnya evaluasi menyulitkan pelatih menilai perkembangan siswa.

Berdasarkan tabel 2 proses pelaksanaan program cukup sesuai rencana, namun terdapat perubahan jadwal yang kadang mengurangi kontinuitas latihan. Metode pelatihan cukup variatif melalui demonstrasi, latihan berulang, dan permainan, meskipun pemanasan/pendinginan belum konsisten. Interaksi siswa-pelatih baik, tetapi disiplin perlu SOP tertulis. Keterlibatan siswa sebagian aktif, sebagian kurang antusias, sehingga diperlukan variasi latihan dan *reward*. Evaluasi administrasi hanya berupa absensi, sehingga sistem evaluasi perkembangan siswa perlu diperkuat.

3. *Outcomes* (Hasil Program dan Dampaknya)

Komponen *outcomes* menggambarkan hasil yang dicapai melalui pelaksanaan program, mencakup kemampuan teknik pencak silat, prestasi siswa, perkembangan karakter, serta dampak jangka panjang terhadap motivasi dan kebugaran peserta. Evaluasi pada komponen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Evaluasi Komponen *Outcomes* Program Pencak Silat

Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Aktual	Analisis Evaluatif
Keterampilan siswa	Menguasai teknik dasar	Menguasai teknik dasar: kuda-kuda,	Intensitas latihan perlu ditambah



	& lanjutan	pukulan depan, jurus awal; teknik lanjutan masih kurang	
Prestasi	Mengikuti Kompetensi	Prestasi internal sekolah; belum ada tingkat kota/provinsi	Perlu target prestasi, belum terdapat target prestasi jangka pendek maupun jangka panjang.
Karakter	Disiplin, sportivitas meningkat	Terjadi peningkatan karakter	Program efektif membentuk karakter dan soft skills.
Kebugaran dan Kesehatan	Jasmani meningkat	Kebugaran meningkat	Dampak program sesuai tujuan.
Minat Siswa	Peserta bertambah	Minat meningkat	Program diterima dengan baik, namun keberlanjutannya perlu didukung melalui peningkatan sarana dan kualitas pelatih.

Berdasarkan tabel 3 hasil program menunjukkan bahwa siswa menguasai teknik dasar pencak silat, sedangkan teknik lanjutan masih perlu peningkatan. Prestasi siswa baru terbatas pada level internal sekolah, belum mencapai kompetisi kota atau provinsi. Program berhasil menumbuhkan karakter, disiplin, sportivitas, dan *soft skills* siswa. Kebugaran jasmani meningkat sesuai tujuan ekstrakurikuler. Minat siswa meningkat dan diterima baik, namun keberlanjutan program perlu didukung dengan peningkatan sarana dan pelatih.

Pembahasan

Evaluasi pada tahap masukan awal menunjukkan adanya kesenjangan antara rencana ideal dengan realitas di lapangan yang perlu segera dibenahi secara administratif oleh pihak pengelola. Meskipun tujuan kegiatan secara substansi telah selaras dengan standar pembinaan olahraga tingkat dasar, namun ketiadaan dokumen tertulis menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi visi program jangka panjang. Pelatih memang memiliki sertifikasi teknis yang sah, namun aspek kompetensi *pedagogic* khusus untuk anak usia sekolah dasar masih menjadi titik lemah yang sangat krusial dalam proses pengajaran (Kuswandari et al., 2022; Mandasari et al., 2020; Yulyani et al., 2020). Keadaan ini diperumit dengan keterbatasan sarana pelindung tubuh serta matras yang sangat minim sehingga mengancam keselamatan fisik para peserta didik saat berlatih gerakan teknik. Dukungan dari pihak sekolah sebenarnya cukup baik dari sisi birokrasi, tetapi kendala anggaran menjadi tembok besar dalam pengadaan peralatan standar yang sangat dibutuhkan saat ini. Minat siswa yang tinggi merupakan modal utama yang berharga, namun tanpa dokumentasi tujuan yang jelas, program ini cenderung berjalan hanya berdasarkan pengalaman pribadi sang instruktur saja tanpa panduan baku. Diperlukan langkah nyata untuk melegalkan seluruh kerangka kerja agar pembinaan karakter memiliki landasan operasional yang profesional (Azahro et al., 2026; Mizan et al., 2025; Santoso et al., 2026).



Proses pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama 90 menit sebanyak 2 kali dalam setiap pekan menunjukkan dinamika interaksi yang cukup hangat namun masih kurang terstruktur secara formal. Meskipun metode *instructional* yang diterapkan sudah cukup bervariasi melalui teknik *demonstration* serta latihan berulang yang dikombinasikan dengan permainan, namun aspek keselamatan seperti pemanasan dan pendinginan seringkali terabaikan secara konsisten oleh pelatih. Ketidakkonsistenan jadwal latihan seringkali muncul menjadi kendala utama yang merusak kontinuitas perkembangan fisik dan teknik para siswa di sekolah tersebut. Selain itu, ketiadaan standar operasional prosedur atau *standard operating procedure* mengenai kedisiplinan tertulis membuat pengawasan terhadap perilaku peserta menjadi kurang objektif dan tegas dalam jangka panjang. Sistem evaluasi yang hanya mengandalkan daftar hadir tanpa adanya laporan perkembangan kemampuan individu membuat pelatih sulit memetakan progres teknis setiap anak secara akurat. Kondisi ini menuntut adanya perbaikan dalam tata kelola harian agar setiap sesi latihan tidak hanya sekadar pertemuan fisik biasa, melainkan menjadi proses pembelajaran yang sistematis dan aman bagi seluruh siswa yang terlibat aktif (Hamilaturroyya & Adibah, 2025; Kresnapati et al., 2020; Mahulae & Panjaitan, 2026; Suharto et al., 2024).

Capaian akhir dari program ini memberikan gambaran bahwa siswa telah berhasil menguasai teknik dasar seperti kuda-kuda dan pukulan depan dengan cukup baik, namun penguasaan jurus lanjutan masih berada pada level yang sangat rendah. Prestasi yang diraih pun masih tertahan pada lingkup internal sekolah saja tanpa adanya kontribusi nyata dalam kejuaraan tingkat kota maupun provinsi yang lebih kompetitif bagi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas latihan perlu ditambah serta target prestasi harus dirumuskan secara eksplisit baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang oleh pihak manajemen sekolah. Meskipun demikian, keberhasilan program dalam membentuk karakter disiplin dan sportivitas serta meningkatkan kebugaran jasmani patut mendapatkan apresiasi tinggi sebagai dampak positif yang sangat nyata. Program ini telah diterima dengan tangan terbuka oleh komunitas sekolah karena relevansinya dengan pelestarian budaya lokal, namun keberlanjutannya sangat bergantung pada peningkatan kualitas pelatih dan pemenuhan sarana pendukung. Tanpa adanya peningkatan standar kompetensi lanjutan, potensi atlet muda di sekolah ini hanya akan terhenti pada tahap pengenalan tanpa pernah mencapai puncak prestasi olahraga sesungguhnya (Alficantra et al., 2022; Hermahayu & Rumini, 2021; Meliala et al., 2022; Sumarno & Imawati, 2023).

Implikasi dari temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada antusiasme peserta, tetapi juga pada sinkronisasi antara manajerial sekolah dengan kecakapan *instructional* di lapangan terbuka. Kurangnya kemampuan *pedagogic* pelatih berakibat pada penyampaian materi yang mungkin kurang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak usia dini, sehingga perlu adanya pelatihan tambahan mengenai manajemen kelas. Dukungan administratif yang sudah tersedia harus segera dikonversi menjadi kebijakan anggaran yang lebih berpihak pada keselamatan siswa melalui pengadaan alat pelindung diri yang memadai. Jika hal ini diabaikan, maka risiko cedera fisik dapat menurunkan minat siswa secara drastis di masa yang akan datang. Selain itu, penetapan sasaran prestasi yang lebih menantang akan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk berlatih lebih keras demi membawa nama baik institusi ke level lebih tinggi. Sinergi antara kearifan lokal dengan sistem pendidikan modern akan melahirkan generasi yang tidak hanya tangguh secara fisik, namun juga memiliki integritas moral yang sangat tinggi. Hal



ini membuktikan bahwa seni bela diri dapat menjadi instrumen pendidikan karakter yang efektif.

Keterbatasan utama dalam evaluasi ini terletak pada sempitnya ruang lingkup pengamatan yang hanya berfokus pada satu institusi pendidikan saja, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas pada konteks sekolah lain. Kendala finansial yang dialami sekolah juga menjadi batasan dalam merealisasikan seluruh standar ideal yang ditetapkan dalam model evaluasi ini dalam waktu dekat. Oleh karena itu, rekomendasi utama yang diajukan adalah penyusunan dokumen perencanaan tertulis yang mencakup kurikulum latihan serta kriteria penilaian perkembangan siswa secara periodik. Sekolah disarankan untuk menjalin kemitraan dengan organisasi olahraga terkait guna mendapatkan akses pelatihan *pedagogic* bagi instruktur serta bantuan sarana latihan yang lebih layak. Variasi sistem pemberian penghargaan atau *reward* juga perlu diperkenalkan untuk menjaga semangat siswa agar tetap aktif terlibat dalam setiap sesi latihan harian. Pemenuhan standar keselamatan dan penguatan sistem evaluasi administrasi akan mengubah program ini menjadi model pembinaan yang lebih kredibel. Dengan melakukan langkah-langkah perbaikan tersebut, potensi besar yang dimiliki oleh para siswa di SD Negeri 57 Pangkalpinang dapat dioptimalkan hingga mencapai standar prestasi nasional suatu hari.

KESIMPULAN

Program ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 57 Pangkalpinang secara umum menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pencak silat, membentuk karakter seperti disiplin, sportivitas, kerja sama, dan *soft skills*, serta mendukung kebugaran jasmani peserta. Siswa tampak antusias mengikuti latihan, interaksi dengan pelatih berjalan baik, dan program ini juga relevan dengan budaya lokal, sehingga mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap tradisi serta membangun karakter positif sejak dini. Meski demikian, evaluasi menunjukkan beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Dari sisi *antecedents*, tujuan program belum terdokumentasi secara resmi, sarana dan prasarana masih terbatas, dan kompetensi pedagogik pelatih perlu penguatan. Pada komponen *transactions*, jadwal latihan kadang berubah, metode pemanasan/pendinginan belum konsisten, disiplin siswa belum tertulis dalam SOP, dan evaluasi perkembangan siswa masih terbatas hanya pada absensi. Sementara pada *outcomes*, siswa telah menguasai teknik dasar, tetapi teknik lanjutan perlu ditingkatkan, prestasi baru terbatas pada level internal sekolah, dan target prestasi jangka panjang belum ditetapkan.

Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menyusun dokumen resmi tujuan program, memberikan pelatihan tambahan bagi pelatih terkait pedagogik anak SD, melengkapi sarana dan prasarana, menetapkan jadwal latihan yang konsisten, menyusun SOP disiplin, dan mengembangkan sistem evaluasi perkembangan siswa yang komprehensif. Program juga perlu menetapkan target prestasi jangka pendek maupun panjang, termasuk partisipasi pada kompetisi tingkat kota atau provinsi, serta menjaga minat siswa melalui variasi metode latihan, pemberian *reward*, dan kegiatan yang relevan dengan budaya lokal. Dengan langkah-langkah tersebut, program pencak silat diharapkan lebih optimal dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan teknik, mencapai prestasi yang lebih tinggi, serta memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi peserta, pelatih, dan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

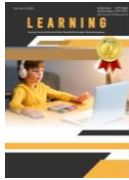
- Alficantra, A., Arezah, E., Makarohim, M. F., Rivaldi, I., & Givari, M. (2022). Latihan kosentrasi dan identifikasi bakat siswa pada guru pjok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1888. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9221>
- Anirowati, L., Rahma, S., & Komariah, N. (2025). Model-model evaluasi pendidikan. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(3), 133-145. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1257>
- Asdarina, A., Anriani, N., & Miftahul Aziz, M. I. (2025). Evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 76–82. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6492>
- Asyhari, H., Hudain, M. A., Ridwan, A., & Hasyim, M. Q. (2025). Sosialisasi dan pelatihan pencak silat di sd negeri 92 sinjai: Menumbuhkan minat dan kepedulian terhadap olahraga tradisional di kalangan siswa. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 266–274. <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v5i2.4123>
- Azahro, S. K., Roberti, H. F., Widiani, S., Famularsih, S., Koesharjanto, D., & Purwanto, T. (2026). Implementasi program batinku padang dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah siswa di smp negeri 4 salatiga 2025/2026. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 272. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8944>
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi implementasi di sd brawijaya smart school. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202-213. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>
- Darmawan, A. D., Adelliana, A., Cahyani, E. D., & Triana, A. N. (2023). Pencak silat dan nilai sosial dalam masyarakat: Literature review. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1), 28-35. <https://doi.org/10.55933/pjga.v4i1.668>
- Djibu, R. (2021). *Evaluasi pendidikan nonformal*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Fauziyyah, B. S., & Silfia, S. (2020). Pertumbuhan kreativitas siswa melalui program ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.512>
- Fernanto, M. F., Muhyidin, A. M., & Umam, M. S. (2024). Implementation of character education through extracurricular pencak silat. *AJER: Advanced Journal of Education and Religion*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.52166/ajer.v1i1.5486>
- Hakim, A. R., Akhwani, A., Sunanto, & Thamrin, M. (2025). Implementasi ekstrakurikuler pencak silat ps gopsu dalam membentuk karakter disiplin dan percaya diri di sdn sidotopo wetan iv surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1462>
- Halimah, A. H., Tafsir, A., & Setiawan, M. (2021). Implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.97>
- Hamdani, A. D., Putri, A. L., Khalimatu, M., Khansa, S. D., & Mulyana, A. (2024). Analisis swot program ekstrakurikuler di sdn 068 sindanglaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 182–190. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2459>
- Hamilaturroyya, H., & Adibah, I. Z. (2025). Dinamika pengembangan kurikulum di era digital dalam menjawab kesenjangan konsep dan praktik. *LEARNING: Jurnal Inovasi*



- Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1245.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6631>
- Hariono, A., Aryanto, B., Herwin, H., & Widiyanto, W. (2025). Pelatihan pelatih pencak silat tingkat dasar se-daerah istimewa yogyakarta. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 141-149. <https://doi.org/10.17977/um075v5i12025p141-149>
- Hermahayu, H., & Rumini, R. (2021). Optimalisasi peran pelatih melalui integrasi kompetensi teknik dan psikologis pada pelatih atletik di jawa tengah. *Community Empowerment*, 6(3), 398. <https://doi.org/10.31603/ce.4065>
- Kresnapati, P., Setyawan, D. A., & Setiyawan, S. (2020). Pengembangan komponen tes kondisi fisik berbasis android. *Physical Activity Journal*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.2.1.3166>
- Kuswara, K. (2024). Evaluasi program pelatihan guru terhadap peningkatan keterampilan mengajar dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(8), 443-449. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i8.2714>
- Kuswandari, D. R., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2022). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri di koordinator satuan pendidikan kecamatan semarang barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i2.13024>
- Ma'arif, M. A. (2023). Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik sdi kha wahid hasyim bangil. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 56–162. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.286>
- Mahfuzah, A., Maryono, & Hidayat, M. S. (2025). Character education in pencak silat extracurricular program. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(1). <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v4i1.321>
- Mahulae, A. T., & Panjaitan, B. (2026). Pemanfaatan perangkat digital dalam manajemen sekolah: literature review. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9201>
- Mandasari, J., Waluyo, M. E., & Harista, E. (2020). Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di sd negeri 2 fajar indah kabupaten bangka selatan. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.32923/leternal.v1i1.1275>
- Meliala, E. K. B., Yunis, S., & Hariadi, H. (2022). Local government policies in improving athletes' achievements. *Indonesia Sport Journal*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24114/isj.v4i1.37845>
- Mizan, A., Sa'diyah, M., Bahrudin, B., Supriatna, N. K., & Nurjanah, N. (2025). Pengembangan program pendidikan akhlak nabawi dalam membentuk karakter islami pada tingkat smp/mts. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1570. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7512>
- Nade, E., & Khumairah, E. S. (2024). Pendekatan cipp dalam evaluasi program pendidikan: tinjauan literatur pada program pendidikan di indonesia. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2), 136–143. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.90>
- Nasrun, H. (2024). Optimalisasi penta helix collaboration dalam meningkatkan prestasi madrasah: sinergi untuk pendidikan karakter berkualitas. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 1–10. <https://doi.org/10.71040/irpia.v9i11.263>



- Nuraeni, A., Supriyadi, T., & Suherman, A. (2025). Menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 13(1), 44-53. <https://doi.org/10.23887/jiku.v13i1.90829>
- Putri, B. F., Wahyudi, H., Wismanadi, H., & Kumaat, N. A. (2025). Evaluasi program pembinaan latihan pencak silat di sasana djiwo ketawang dengan metode cipp. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 535-545. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4882>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga & kesehatan pada smp negeri se-kabupaten mukomuko melalui pendekatan model context, input, process & product (cipp). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>
- Riawan, I. M. O., Citariani, N. M., & Lokasanti, I. K. (2025). Efektivitas model evaluasi cipp dalam program pendidikan: kajian literatur sistematis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 108-115. <https://doi.org/10.21009/jep.v16i2.58457>
- Rokhman, M., & Kholis, M. M. N. (2024). Meningkatkan prestasi nonakademik melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), 47-58. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.18>
- Ruswinarsih, S., Apriati, Y., & Malihah, E. (2023). Penguatan karakter melalui seni bela diri pencak silat kuntau pada masyarakat kalimantan selatan, indonesia. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(01), 50. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i01.7571>
- Safitri, D. A., Wakih, A. A., & Pratama, F. F. (2023). Analisis kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa di sd negeri giriwangi. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 148-158. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1357>
- Salma, R. R., & Haryanto, A. D. (2022). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler pencak silat di madrasah ibtidaiah. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 12(2), 100-124. <https://doi.org/10.69879/hn1vmn18>
- Santika, I. M. P., Budaya Astra, I. K., & Suwiwa, I. G. (2022). Studi etnografi serta nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat putra garuda di desa anturan, kecamatan buleleng, kabupaten buleleng. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 4(2), 51-65. <https://doi.org/10.23887/ijst.v4i2.49050>
- Santoso, I. M., Indahwati, N., & Putra, D. F. (2026). Sinergi model pendidikan ketarunaan dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 155. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9393>
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi ekstrakurikuler: sebuah praktik baik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 524-533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Suharto, T. H., Arini, I., Aryadi, D., Sudirman, R., Rahmat, A., & Ridwan, M. (2024). Model latihan shooting sepak bola melalui permainan untuk usia 13-15 tahun. *Journal on Education*, 6(2), 12538. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5112>
- Sumarno, S., & Imawati, V. (2023). Pengembangan bakat untuk atlet di usia muda: pembahasan dalam pendekatan spesialisasi awal versus multilateral. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.28926/pej.v3i2.1014>
- Suryadin, A. (2025). *Evaluasi program pembelajaran model ekop*. CV. Luminary Press Indonesia.



- Suryadin, A., Purnama Sari, W., & Nurhiman. (2022). *Evaluasi program model cipp (context, input, process, and product): antara teori dan praktiknya*. Penerbit Samudra Biru.
- Suwirman, S., Yaslindo, Y., Edwarsyah, E., & Sasmitha, W. (2020). Bimbingan teknis pada guru pjok dalam peningkatan kompetensi guru melalui pencak silat di kabupaten tanah datar. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56-67. <https://doi.org/10.24036/jba.v2i1.52>
- Syamsiah, D. N., & Hasanah, E. (2023). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pasca pandemi di sd muhammadiyah 7 bandung. *Academy of Education Journal*, 14(2), 917–927. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1943>
- Wijaya, A. S., Muhyi, M., & Harwanto, H. (2024). Pengembangan media pembelajaran gerak dasar pencak silat berbasis multimedia interaktif di sdn 007 sepaku kalimantan timur. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 9(2), 234-241. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v9i2.4325>
- Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(2), 184. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i2.1854>